

Mushaf Al-Qur'an Kuno di Priangan Kajian Rasm, Tanda Ayat, dan Tanda Waqaf

Jonni Syatri

Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an

Jons131@yahoo.com

Tulisan ini mengkaji tentang mushaf Al-Qur'an kuno yang terdapat di Bumi Priangan, khususnya wilayah Bandung, Sumedang, dan Garut. Aspek yang menjadi kajian adalah rasm, tanda ayat, dan tanda waqaf. Tulisan ini bermaksud melihat perbandingan antara mushaf-mushaf yang tersebar di tiga wilayah tersebut terhadap penggunaan rasm dalam menyalin mushaf Al-Qur'an, apakah mengikuti *rasm 'usmānī* atau menggunakan rasm *imlā'i*. Di samping itu, tulisan ini juga hendak melihat ragam penggunaan tanda ayat dan tanda waqaf pada mushaf-mushaf tersebut.

Kata kunci: mushaf Al-Qur'an kuno, *rasm*, tanda ayat, tanda waqaf.

This paper examines the ancient manuscripts of the Qur'an available in Priangan island, especially in Bandung, Sumedang, and Garut. The aspects being studied are that of the form and style of the writings (Rasm), the sign of the verse (Surah) and the sign of the stopping (waqaf). The aim of this paper is to observe the comparison among those manuscripts (Mushaf) which are spread across the three regions concerning the use of the form and style of the writings (Rasm) in copying the manuscripts of the Qur'an, whether it follows the form and style of the writings (Rasm) of the 'Usmānī or follows that of the Imlā'i one. Besides that is to observe the variety of the use of the verse (Surah) and that of the stopping signs (waqaf) verse in those manuscripts.

Keywords: Priangan, ancient Qur'anic manuscripts, Form and style of the writings (Rasm), the sign of the verse, waqaf.

Pendahuluan

Secara filologis, kajian teks Al-Qur'an memiliki keunikan tersendiri dibanding dengan naskah kuno lainnya. Kajian filologis umumnya bertujuan menghadirkan teks seotentik mungkin sebagaimana yang ditulis sang pengarang, sehingga harus ditelusuri asal usul kepengarangannya kemudian disajikan dalam bentuk suntingan.¹ Pendekatan filologis terhadap Al-Qur'an dalam hal ini dimaksudkan untuk mengetahui seluk-beluk proses penyalinan teks

¹Lihat, Oman Fathurahman, dkk., *Filologi dan Islam Indonesia*, Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan, 2010, hlm. 22.

Al-Qur'an pada masa lalu, proses perkembangan teks Al-Qur'an terkait dengan rasm, qiraat, tanda ayat, tanda tajwid, tanda waqaf, *garā'ib al-Qur'ān*, catatan pinggir, jumlah baris, gaya tulisan, iluminasi yang digunakan, dan identitas penulisnya. Lebih jauh lagi, melalui pendekatan filologis bisa diketahui kemungkinan keterkaitan antara naskah yang satu dengan lainnya, ataupun keterkaitan mushaf satu daerah dengan daerah lainnya berdasarkan kesamaan teks. Ini semua disebut sebagai aspek dalam teks. Adapun aspek luar teks adalah aspek fisik naskah menyangkut jenis kertas dan tinta yang dipakai, ukuran sampul dan halaman, kondisi naskah, jenis sampul, dan penjilidan. Dalam penelitian ini, penulis membatasi diri pada pengkajian aspek dalam teks terhadap permasalahan rasm, tanda ayat, dan tanda waqaf.

Tulisan ini merupakan deskriptif-komparatif, yakni mendeskripsikan berbagai macam naskah Al-Qur'an kuno di Priangan kemudian dianalisis dengan membandingkan tanda waqaf, tanda ayat, dan rasm antara naskah satu dengan lainnya. Naskah Al-Qur'an yang dideskripsikan dan diperbandingkan merupakan naskah yang ada di daerah Priangan yaitu Bandung, Sumedang, dan Garut berjumlah 18 naskah.

Naskah Al-Qur'an di Priangan: Sebuah Inventarisasi

Penelitian naskah-naskah Al-Qur'an ini dilakukan pada tiga kota di Jawa Barat: Bandung, Sumedang, dan Garut. Keberadaan manuskrip di Jawa Barat dari berbagai jenisnya bisa ditelusuri melalui katalog-katalog yang dikeluarkan oleh lembaga, perpustakaan, atau museum yang menyimpan sejumlah manuskrip dari Jawa Barat, seperti *Katalog Induk Naskah-Naskah Nusantara Jilid 5A: Jawa Barat Koleksi Lima Lembaga*², *Katalog Induk Naskah-naskah Nusantara Jilid 4: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia*,³ *Handlist of Arabic Manuscripts in the Library of the*

² Edi S. Ekadjati dan Undang A. Darsa, *Katalog Induk Naskah-naskah Nusantara, Jilid 5A, Jawa Barat: Koleksi Lima Lembaga*, Jakarta, Yayasan Obor Indonesia: 1990.

³*Katalog Induk Naskah-naskah Nusantara Jilid 4: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia - Ecolefrançais'd'Extrême-Orient, 1998.

University of Leiden and other Collections in the Netherlands⁴, Literature of Java⁵.

Berdasarkan informasi katalog dan penelusuran langsung di lapangan pada tiga kota yang menjadi objek penelitian ini, setidaknya terdapat 32 manuskrip Al-Qur'an yang telah diinventarisasi. *Katalog Induk Naskah-Naskah Nusantara Jilid 5A: Jawa Barat Koleksi Lima Lembaga* menyebutkan tidak kurang dari 19 naskah Al-Qur'an, baik yang memuat teks Al-Qur'an 30 juz, ataupun kumpulan beberapa surah pendek. Mushaf-mushaf ini terletak di Museum Geusan Ulun, Sumedang sebanyak 5 naskah (meskipun ketika ditelusuri peneliti mendapatkan 7 naskah), KPKU Universitas Padjajaran sebanyak 3 naskah, salah satunya kumpulan surah pendek, dan EFEO sebanyak 11 naskah, 4 di antaranya kumpulan surah pendek dan juz 'amma. Selain katalog tersebut, keberadaan naskah Al-Qur'an didapatkan dari informasi lisan yang menyebutkan bahwa Museum Sri Baduga Bandung menyimpan 3 naskah, Kantor Kementerian Agama Garut menyimpan 3 naskah, Museum Candi Cangkung, Garut menyimpan 1 naskah, dan koleksi pribadi Agus Permana 4 naskah.

Berdasarkan data-data yang telah diinventarisir, penelitian ini berhasil mendokumentasikan 18 naskah. Kecuali koleksi Museum Cangkung, Garut yang sudah didapatkan dalam bentuk digital (hasil digitalisasi Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan), semua naskah didigitalkan oleh penulis bersama Syaifuddin, MA.Hum: sebanyak 3 buah naskah koleksi Museum Sri Baduga Bandung, 4 naskah koleksi pribadi Agus Permana, Bandung, 7 naskah koleksi Museum Geusan Ulun, Sumedang, dan 3 naskah koleksi Kantor Kementerian Agama Garut.

Deskripsi Naskah

1. MS A

MS A adalah koleksi Kantor Kementerian Agama Garut; belum tercatat dalam daftar katalog naskah-naskah. Mushaf ini tidak memuat teks Al-Qur'an secara utuh 30 juz, dimulai dari Surah *Ṭāhā* sampai akhir Surah *an-Nās*. Halaman awal naskah hilang.

⁴Petrus Voorhoeve, *Handlist of Arabic Manuscripts in the Library of the University of Leiden and other Collections in the Netherlands*, Netherlands, Leiden University Press: 1980

⁵Th. Pigeaud, *Literature of Java*, vol. I- III, The Hague: Nijhoff, 1967

Mushaf ini tidak memiliki keterangan tentang nama penyalin, tempat, dan tahun penyalinan. Berbahan kerta Eropa. Tidak terdapat penomoran halaman ataupun kata alihan (*catch word*) pada setiap halamannya. Tinta teks ayat berwarna hitam; tinta merah digunakan untuk lingkaran ayat (tanpa nomor), awal juz, dan pembatas awal surah yang biasanya menjelaskan kategori surah makkiyah/madaniyah dan jumlah ayat dalam surah tersebut.

Kaligrafi MS A menggunakan karakter *naskhi*, meskipun tidak secara konsisten, seperti huruf *wawu* yang ditulis dengan karakter kaidah *šulus*. Tidak terdapat teks tambahan selain Al-Qur'an, kecuali terdapat satu halaman paling belakang yang digunakan oleh penulis untuk mencatat hukum dan cara salat (fikih) yang ditulis dengan bahasa Jawa aksara *pegon*.

2. MS B

MS B adalah naskah koleksi Kantor Kementerian Agama Garut, dan belum terdaftar dalam publikasi katalog-katalog naskah. Terdapat catatan dalam kolofon naskah, bahwa penyalinnya adalah Abu Qasim, sedangkan pemiliknya bernama Mas Alimu Tosik yang menjadi penghulu di [Jetak-Tarugung?]. Disebutkan bahwa penulisan mushaf ini selesai pada tahun 1257 H/1841 M. Diduga pada awalnya naskah ini memuat teks lengkap 30 juz, beberapa halaman depan sudah lepas sehingga saat ini teks yang bisa terbaca mulai dari ayat 35 Surah al-Baqarah. Secara keseluruhan MS B terdiri dari 496 halaman, terdapat satu halaman yang kosong pada bagian paling belakang mushaf setelah doa *khatmul-Qur'ān*.

Bagian awal mushaf hingga halaman 20 robek sehingga hanya menyisakan setengah halaman. Pada halaman dua mushaf ini terdapat iluminasi yang menyerupai iluminasi pada bagian tengah mushaf; kemungkinan besar adalah awal teks mushaf yang berisi surah *al-Fātiḥah* dan awal surah *al-Baqarah*. Mushaf ini ditulis di atas kertas Eropa, dengan ukuran 29,5 x 19,5 cm, sedangkan ukuran bidang teks 22,5x13 cm. Kondisi kertas masih bagus berwarna putih kekuningan, terdapat warna kecoklat-coklatan pada beberapa bagian kertas bekas terkena air.

Teks ditulis menggunakan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan sebagai pembatas antar surah, nama surah, jumlah ayat dan keterangan makiyah/madaniyah. Tidak terdapat penomoran halaman pada masing-masing halaman, tetapi pada bagian bawah

sebelah kiri halaman terdapat kata alihan (*catch word*) yang menunjuk pada halaman berikutnya. Kaligrafi MS B menggunakan *naskhi*. Pada bagian akhir setelah surah *an-Nās* terdapat doa *khatmul-Qur'ān* dan kolofon.

Pada bagian tengah mushaf terdapat iluminasi dengan kombinasi warna dan ornamen yang indah. Secara umum iluminasi menyerupai model arsitektur bangunan masjid dengan dua kotak yang di atasnya terdapat limasan dengan bagian paling atas seperti gambar *mamolo* (*kemucuk* seperti bunga), dan terdapat tiga menara di samping kanan, kiri, dan pertengahan. Masing-masing dihias dengan gambar bunga dan titik-titik yang memenuhi model menara tersebut. Pada sisi kiri kanan dan kirinya terdapat hiasan bermotif flora dengan unsur warna hijau tua, kuning dan merah.

3. MS C

MS C juga merupakan koleksi Kantor Kementerian Agama Garut, dan belum terdaftar dalam publikasi katalog-katalog naskah. Tidak terdapat keterangan dalam teks yang menjelaskan tentang nama penyalin, tempat, dan tahun penyalinan mushaf. Diduga pada awalnya mushaf ini memuat teks lengkap 30 juz, namun beberapa halaman depan sudah lepas sehingga mushaf yang ada saat ini dimulai dari Surah al-Baqarah ayat 164 dan berakhir pada Surah *al-Gāsyiyah*. Secara keseluruhan naskah terdiri dari 576 halaman dan tidak terdapat halaman yang kosong.

Manuskrip ini berbahan kertas Eropa dengan watermark *propatria*. Ukuran 32 x 20 cm. Setiap halaman terdiri dari 15 baris teks. Tidak terdapat penomoran halaman. Pada setiap halaman bagian bawah sebelah kiri (pojok kiri) terdapat kata alihan (*catch word*). Teks Al-Qur'an ditulis dengan tinta warna hitam, sementara tinta warna merah digunakan untuk menulis bulatan tanda ayat tanpa penomoran ayat, untuk menandai awal surat yang berisi penjelasan nama surah, jumlah ayat, keterangan makiyah/madaniyah, awal juz, dan tanda *maqra'* dengan huruf '*ain*'.

Terdapat iluminasi pada bagian tengah mushaf, yakni awal surah *al-Isrā'*, kemungkinan juga terdapat pada bagian awal dan akhir yang sudah lepas. Iluminasi bercorak grafis garis-garis lurus membentuk kotak-kotak dengan ornamen floral setiap bagiannya. Terdapat motif arabes pada bagian bawah yang disusun secara rapi dengan warna hitam. Sedangkan bagian kiri dan kanan dibuat garis

lurus mengelilingi ayat dengan motif floral dan *background* hitam, warna bunga hitam dan kuning keemasan.

4. MS D

MS D merupakan koleksi Museum Prabu Geusan Ulun, Sumedang, Jawa Barat. Terdaftar dalam *Katalog Induk Naskah-naskah Nusantara, Jilid 5A, Jawa Barat: Koleksi Lima Lembaga* dengan kode MPGUS/-2632. Tidak terdapat keterangan tentang nama penyalin, tempat, dan masa penyalinan mushaf ini. Menurut



keterangan katalog yang disusun oleh Edi S. Ekadjati dan Undang Darsa, naskah ini diperkirakan berasal dari abad ke-18.⁶ Diduga MS D pada awalnya memuat teks Al-Qur'an secara utuh 30 juz, namun terdapat halaman yang lepas dan sudah rusak dalam jumlah yang cukup banyak sehingga awal teks mushaf dimulai dari Surah *al-Baqarah* ayat 219 dan teks akhir Surah *al-'Alaq* ayat 1-2. Jumlah halaman keseluruhan 422 halaman dan tidak terdapat halaman yang kosong, tetapi pada halaman 1r-18v kertas tidak utuh lagi, hampir sepertiga kertas sudah rusak.

Berbahan kertas Eropa dengan watermak *Concordia Resparvae Crescunt*. Ukuran halaman 34 x 20 cm. Setiap halaman terdiri dari 17 baris teks. Terdapat penomoran halaman dengan menggunakan aksara latin pada setiap halaman verso dan tidak terdapat pada rekto. Diduga kuat bahwa penomoran ini diberikan oleh pewaris berikutnya. Penulisan teks utama menggunakan warna hitam, dan warna merah digunakan untuk menuliskan awal surah, bulatan tanda ayat, tanda *maqra'* berupa huruf 'ain, dan penanda awal juz. Kaligrafi, MS D menggunakan khat *naskhi*.

5. MS E

MS E merupakan koleksi Museum Geusan Ulun, Sumedang, Jawa Barat. Tidak sebagaimana koleksi naskah lain yang sudah

⁶ Edi S. Ekadjati dan Undang S. Darsa, *Katalog Induk Naskah-Naskah Nusantara*, hlm. 237

terdaftar dalam katalog *Induk Naskah-naskah Nusantara, Jilid 5A, Jawa Barat: Koleksi Lima Lembaga*, MS 5 belum terpublikasi dalam katalog tersebut ataupun katalog-katalog naskah lainnya. Diduga pada awalnya MS 5 memuat teks Al-Qur'an lengkap 30 juz, tetapi terdapat beberapa halaman belakang mushaf yang sudah lepas sehingga teks mushaf saat ini dimulai dari Surah *al-Fātiḥah* dan diakhiri dengan Surah *al-Kāfirūn*. Secara keseluruhan terdiri dari 469 halaman, 5 halaman depan berisi catatan-catatan tentang doa dan hukum fikih.

Bahan kertas yang digunakan adalah *daluwang* dengan ukuran kertas 21 x 28 cm dan bidang teks 13 x 20 cm. Setiap halaman terdiri dari 17 baris teks ayat. Tidak terdapat penomoran halaman ataupun kata alihan. Ditulis dengan tinta warna hitam, sementara tinta merah digunakan untuk lingkaran ayat tanpa nomor, awal juz, dan pembatas awal surah. Tidak terdapat iluminasi, baik di bagian awal, tengah, ataupun belakang. Penyalin hanya memberikan garis-garis horizontal untuk memisah antar surah. MS D menggunakan *naskhi* pada kaligrafinya.

6. MS F

MS F merupakan koleksi Museum Prabu Geusan Ulun, Sumedang, Jawa Barat. Terdaftar dalam *Katalog Induk Naskah-naskah Nusantara, Jilid 5A, Jawa Barat: Koleksi Lima Lembaga* dengan kode MPGUS/-. Katalog hanya mencantumkan tulisan “MPGUS/-“ tanpa ada



penomoran kode naskah. Naskah ini oleh penulis katalog dikategorikan sebagai naskah tafsir, karena terdapat terjemahan antar baris dengan bahasa Jawa aksara *pegon*.⁷ Sebagaimana tertulis dalam kolofon yang terletak pada sampul belakang bagian dalam, pemilik naskah ini adalah Muhammad Zainul ‘Asiqin dari kampung [patukan?], tidak terdapat keterangan tahun penyalinan.

⁷ Edi S. Ekadjati dan Undang S. Darsa, *Katalog Induk Naksha-naskah Nusantara*, hlm. 240.

Kondisi teks pada mushaf ini dimulai dari Surah *Maryām* ayat 90. Jumlah keseluruhan halaman 698, dan tidak terdapat halaman yang kosong. Sedangkan ukuran kertas 29 x 18 cm, dan ukuran bidang teks 21 x 12 cm. Pada setiap halaman terdiri dari 9 baris teks, dengan jarak yang renggang karena digunakan untuk menulis terjemahan antar baris. Terjemahan tersebut ditulis secara lengkap mulai awal hingga akhir teks Al-Qur'an. Terdapat penomoran halaman pada bagian tengah atas yang ditulis dengan angka latin menggunakan alat tulis pensil, dapat diduga bahwa pemberian nomor halaman merupakan penambahan kemudian. Teks ditulis dengan menggunakan tinta warna hitam, dan warna merah yang digunakan untuk menandai awal juz dan lingkaran sebagai tanda akhir ayat. Pada bagian pias terdapat tanda pembagian teks dengan tanda 'ain atau *maqra'*. Mushaf ini menggunakan khat *naskhi*.

7. MS G

Naskah MS G adalah koleksi Museum Prabu Geusan Ulun, Sumedang, Jawa Barat. Terdaftar dalam *Katalog induk naskah-naskah nusantara, Jilid 5A, Jawa Barat: Koleksi Lima Lembaga* dengan kode MPGUS/-(?) Katalog hanya menyantumkan tulisan "MPGUS/- (?) tanpa penomoran



kode naskah. Tidak ada keterangan yang menjelaskan tentang nama penyalin, tempat, dan tahun penyalinan. MS G memuat teks Al-Qur'an lengkap 30 juz, dimulai dari Surah *al-Fātiḥah* dan diakhiri dengan Surah *an-Nās*. Mushaf ini terdiri dari 509 halaman, terdapat 5 halaman yang kosong dari halaman 1-6, sebelum Surah *al-Fātiḥah*

Alas naskah yang digunakan adalah kertas Eropa dengan watermark *Medalion, Concordia Resparvae Crescunt* dengan counter mark *G.J. Dijkgraaf*. Ukuran kertas 31,5 x 20 cm. Setiap halamannya terdiri dari 15 baris teks. Terdapat penomoran halaman pada setiap sisi kanan atas untuk halaman recto dan sebelah kiri atas pada halaman verso menggunakan alat tulis pensil. Teks utama menggunakan tinta warna hitam, sedangkan tinta merah digunakan

untuk keterangan awal surah, awal juz, *rubu'* dan *nisf* pada bagian pias. Tidak terdapat iluminasi pada keseluruhan halaman.

8. MS H

MS H merupakan koleksi Museum Prabu Geusan Ulun, Sumedang, Jawa Barat. Terdaftar dalam *Katalog Induk Naskah-naskah Nusantara, Jilid 5A, Jawa Barat: Koleksi Lima Lembaga* dengan kode MPGUS/-2634. Menurut informasi dalam katalog tersebut naskah ini berasal dari Suhadi Sastradikarta, Menes-Bandung, diserahkan ke museum pada tahun 1970.⁸ Pada bagian sampul depan terdapat kertas ditempel yang menjelaskan bahwa mushaf ini merupakan peninggalan Kiai Nawawi dari Glosongan Plered (Purwakarta). Tidak terdapat keterangan yang menjelaskan tentang nama penyalin, tempat, dan masa penyalinan mushaf. MS H memuat teks Al-Qur'an lengkap 30 juz, dimulai dari Surah *al-Fātiḥah* dan diakhiri dengan Surah *an-Nās*. Secara keseluruhan terdiri dari 610 halaman, terdapat 7 halaman yang kosong dari halaman 1-7, sebelum Surah *al-Fātiḥah* dan 5 halaman diakhir setelah Surah *an-Nās*. Berbahan kertas Eropa dengan watermark *Medalion, Concordia Resparvae Crescunt*, terdapat *counter mark V D L*. Ukuran kertas yang digunakan 32 x 20,5 cm.

Terdapat beberapa iluminasi pada beberapa halaman, yakni pada bagian tengah mushaf awal Surah *al-Kahf*. Iluminasi ini tidak tersambung antara bagian kanan dan kiri (berlainan halaman) karena ada kesalahan dalam proses penjilidan posisi kuras terbalik, sehingga susunan ayat tidak berurutan pada masing-masing halaman. Iluminasi berikutnya terdapat pada akhir teks yakni Surah *al-Falaq* dan Surah *an-Nās*. Selain itu iluminasi juga terdapat pada bagian pias berbentuk bulatan di tengah dan terdapat semacam hiasan dedaunan pada keempat sisi kanan-kiri dan atas-bawah digunakan sebagai tanda *maqra'* dengan tanpa huruf 'ain sebagaimana mushaf pada umumnya.

9. MS I

MS I merupakan koleksi Museum Geusan Ulun, Sumedang, Jawa Barat. Terdaftar dalam *Katalog Induk Naskah-naskah Nusantara, Jilid 5A, Jawa Barat: Koleksi Lima Lembaga* dengan

⁸ Edi S. Ekadjati dan Udang S. Darsa, *Katalog Induk...*, hlm. 235

kode MPGUS/-1634. Asal-usul naskah dapat dilihat pada bagian sampul depan berupa tempelan kertas yang ditulis dengan alat ketik yang menginformasikan bahwa naskah ini adalah milik Abdul Majid, Sumedang tahun 1856. Sedangkan pada halaman depan terdapat keterangan kolofon yang bertuliskan “*waqafna Wahyu bin Haji Ahmad [... ?] Masjid Sumedang*”. MS 9 memuat teks Al-Qur'an lengkap 30 juz disertai dengan terjemahan antar baris dengan aksara *pegon* bahasa Jawa, dimulai dari Surah *al-Fātiḥah* dan diakhiri dengan Surah *an-Nās*. Secara keseluruhan terdiri dari 636 halaman, hanya ada 1 halaman yang kosong pada halaman 1r, pada bagian tengah halaman terdapat kolofon sebagaimana yang disebutkan di atas.

Alas naskah berupa kertas Eropa Medalion dengan tulisan J HONIG ZONEN, ukuran kertas halaman 44 x 26 cm, sedangkan bidang teks 34 x 21 cm. Teks Al-Qur'an ditulis dengan tinta warna hitam, sedangkan warna merah digunakan untuk menandai awal surah dan tanda-tanda tajwid. Terdapat iluminasi pada bagian tengah mushaf, awal Surah *al-Kahf*, dan pada bagian akhir mushaf, yaitu pada Surah *al-Falaq* dan *an-Nās*. MS F menggunakan khat *naskhi*.

10. MS J

MS J merupakan koleksi Museum Geusan Ulun, Sumedang, Jawa Barat. Terdaftar dalam *Katalog Induk Naskah-naskah Nusantara, Jilid 5A, Jawa Barat: Koleksi Lima Lembaga* dengan kode MPGUS/-2633. Terdapat kolofon yang tertulis “*Hāzā Ṣāhib al-Kitāb Al-Qur'ān Raden Penghulu Besar Sumedang tamat ing dinten ahad tanggal 13 bulan Sya'ban tahun 1274 jim akhir kanga nulis Ardan⁹ tiyang Buni Negara*”. Informasi tersebut menyatakan bahwa pemiliknya adalah Raden Penghulu Besar Sumedang, disalin oleh Ardan dari Buni Negara. Tanggal yang terdapat dalam kolofon tersebut bertepatan dengan tanggal 29 Maret 1858 M. Diduga pada awalnya MS 10 memuat teks Al-Qur'an lengkap 30 juz, tetapi beberapa halaman awal hilang sehingga saat ini teks mushaf

⁹Katalog *Katalog Induk Naskah-naskah Nusantara, Jilid 5A, Jawa Barat*, mencatat nama penyalin adalah Arwan, setelah melalui telaah dan perbandingan antara huruf *wawu* dan *dal* pada tempat lain, saya berkesimpulan huruf tersebut adalah huruf *dal*, sehingga dibaca Ardan. Lihat Edi S. Ekadjati dan Udang S. Darsa, *Katalog Induk...*, hlm. 234-238

dimulai dari Surah *al-Baqarah* 187 dan diakhiri dengan Surah *an-Nās*. Jumlah keseluruhan halaman dalam MS J 462 halaman, terdapat 1 halaman yang kosong pada akhir mushaf setelah kolofon. Ditulis di atas kertas Eropa dengan cap kertas *Medalion* bermahkota dengan tulisan *pro patria eendragtmaaktmagt*. Kertas berukuran 33,5 x 21 cm, sedangkan bidang teks 24,5 x 14,5 cm. Teks Al-Qur'an ditulis menggunakan tinta hitam, sedangkan tinta merah digunakan menulis keterangan awal surah, awal juz, dan *maqra'* yang terdapat pada bagian pias. MS F menggunakan khat *naskhi*.

11. MS K

Naskah K adalah koleksi Agus Permana, salah seorang tenaga pengajar di UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Jawa Barat. Naskah ini belum tercatat dalam daftar katalog naskah-naskah. Diduga naskah ini terdiri dari 30 juz teks Al-Qur'an, namun beberapa halaman di bagian awal dan akhir sudah banyak yang



hilang sehingga naskah yang ada sekarang dimulai dengan Surah *Āli 'Imrān* ayat 64, dan diakhiri dengan Surah *asy-Syams*. Jumlah halaman yang masih ditemukan adalah 570 halaman dengan satu halaman kosong pada Surah *Āli 'Imrān*. Secara umum semua teks naskah masih terbaca dengan jelas karena tidak ada yang robek ataupun berlubang.

Media yang digunakan untuk menulis adalah kertas Eropa dengan *watermark Propatria* dan *countermark V B*. Ukuran kertas yang digunakan adalah 32 x 20 cm dengan bidang teksnya, 25 x 13 cm. Jumlah baris per halaman sebanyak 15 baris kecuali pada 2 halaman Surah *Gāfir* atau *al-Mu'min* hanya terdapat 12 baris. Tinta yang digunakan berwarna hitam kecuali untuk informasi nama surah dan awal surah, awal juz, tanda ayat, dan *lafzul-Jalālah* di bagian awal. Kaligrafi naskah K menggunakan karakter *naskhi* sederhana.

12. MS L

Naskah ini juga merupakan koleksi dari Agus Permana yang berdomisili di kota Bandung. Menurut kolektornya, naskah ini adalah milik Nuruddin Hidayat yang berasal dari Kuningan, yang merupakan keturunan langsung dari penyalin mushaf. Sebagaimana naskah K, naskah L juga ini belum tercatat dalam katalog naskah-naskah. Bagian awal naskah ini, 21 halaman pertama disalin oleh orang yang berbeda dengan halaman-halaman berikutnya. Selain bentuk tulisan yang berbeda, hal ini terlihat dari jenis rasm yang digunakan. Pada 21 halaman awal menggunakan *rasm 'uṣmānī*, sedangkan yang berikutnya lebih memilih *imlā'i*.

Naskah L ini disalin di atas kertas Eropa dengan *watermark Concordia Resparvae Crescunt* dan *countermark V D L*. Jumlah halamannya 392 halaman dengan satu halaman kosong. Ukuran kertasnya 33 x 21 cm. Tinta yang digunakan berwarna hitam. Tinta berwarna merah digunakan untuk tanda ayat, informasi nama surah, dan tanda peralihan juz. Khat yang digunakan adalah khat naskhi sederhana. Iluminasi ditemukan pada halaman awal pada Surah al-Fāṭihah dan awal al-Baqarah dengan corak batik dalam bidang segi empat dan segi tiga.

13. MS M

Naskah M merupakan koleksi Agus Permana dan belum tercatat dalam katalog naskah-naskah. Naskah ini juga merupakan milik Nuruddin Hidayat yang diserahkan kepada kolektor. Sebagaimana keadaan naskah sebelumnya, naskah M juga sudah tidak utuh. Bagian awal yang ditemukan adalah akhir dari ayat 258 dari Surah al-Baqarah. Adapun bagian akhir yang ditemukan adalah awal Surah al-Kahf yang terpotong. Naskah ini diakhiri dengan Surah al-Kahfi sehingga diperkirakan bahwa naskah ini terdiri dari dua jilid, namun jilid keduanya tidak ditemukan.

Berbahan kertas Eropa. Jumlah halamannya sebanyak 332 halaman dengan 3 halaman kosong. Tiap halaman terdiri dari 13 baris yang disalin dengan tinta berwarna hitam. Khat yang digunakan adalah naskhi.

14. MS N

Naskah N juga masih koleksi Agus Permana yang berasal dari Nuruddin Hidayat. Naskah ini juga belum tercatat dalam katalog naskah-naskah. Dibanding dengan naskah lainnya yang menjadi koleksi Agus Permana, kondisi naskah ini paling memprihatinkan karena sudah sangat rusak, rapuh, dan berlubang di banyak tempat.



Naskah ini juga sudah tidak lengkap, yang ditemukan mulai dari Surah al-Baqarah ayat 43 hingga Surah az-Zukhruf awal ayat 82. Berbahan kertas Eropa dengan tinta berwarna hitam. Khat yang digunakan juga *naskh*

15. MS O

Naskah O adalah koleksi Museum Sri Baduga, Bandung dan belum tercatat dalam *Katalog Induk Naskah-naskah Nusantara, Jilid 5A, Jawa Barat: Koleksi Lima Lembaga*. Naskah O tercatat dengan registrasi nomor 5805 dan nomor inventaris 07.139 dalam daftar inventaris koleksi museum Sri Baduga. Di daftar tersebut dijelaskan, naskah ini berasal dari Bandung, namun menurut keterangan petugas museum, sebagaimana dikutip Enang Sudrajat dalam *Mushaf-Mushaf Kuno Indonesia*, naskah ini berasal dari Sumedang. Enang menambahkan bahwa naskah adalah sumbangan Imam Gunawan anak ke-5 dari Nyi R. Soetami.¹⁰

Naskah ini diduga terdiri dari dua jilid, karena awalnya dimulai dari Surah al-Kahf dan ditutup dengan Surah an-Nās. Berbahan kertas Eropa bercap kertas *Concordia Resparvae Crescunt* dan *countermark V D L*. Jumlah halaman naskah O adalah 280 halaman dengan 4 halaman kosong. Tinta yang digunakan pada teks utama berwarna hitam.

Pada halaman awal Surah al-Kahf terdapat iluminasi dalam bentuk setengah lingkaran di tiga sisi kotak bidang teks di bagian luar jilid. Dalam lingkaran tersebut terdapat hiasan berbentuk obor

¹⁰Enang Sudrajat, "Mushaf Kuno Jawa Barat", dalam *Mushaf-Mushaf Kuno Nusantara*, editor: Fadhal AR Bafadhal dan Asep Saifullah, Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan, 2005, hlm. 110.

dengan tiga lidah api membentuk seperti trisula. Warna dominan yang dipakai dalam iluminasi adalah warna kuning dan lidah apinya dengan warna abu-abu dan merah. Selain itu juga terdapat lingkaran-lingkaran yang tersusun dari besar hingga kecil di empat tempat tiap halaman, masing-masing dua di atas dan di bawah. Dua di antaranya menggunakan warna hitam.

16. MS P

Naskah P juga merupakan koleksi museum Sri Baduga Bandung dan juga belum tercatat dalam *Katalog Induk Naskah-naskah Nusantara, Jilid 5A, Jawa Barat: Koleksi Lima Lembaga*. Dalam daftar inventaris, naskah ini tercatat dengan nomor registrasi 2.557 dan nomor inventaris 07.55. Naskah ini, sebagaimana dikutip dari Enang Sudrajat, berasal dari Muhammad Bagawi yang berdomisili di desa Gintung Kidul, Panjunan, Cirebon.¹¹

Berbahan kertas Eropa. Jumlah halaman seluruhnya 307 dengan 6 halaman kosong. Setiap halaman berisi 15 baris kecuali pada halaman iluminasi berisi 6 baris.

Naskah ini cukup indah dengan hiasan di bagian pias untuk tanda peralihan juz dan pembagian mushaf lainnya, tinta emas untuk garis kotak bidang teks dan tambahan tinta merah untuk tanda ayat, tajwid, dan waqaf serta informasi nama surah. MS P ini dihias dengan iluminasi di halaman Surah al-Fātiḥah dan awal al-Baqarah yang didominasi warna hijau dan merah berbentuk floral dan sulur ditambah dua bingkai yang mengelilingi bidang teks.

17. MS Q

Naskah Q juga koleksi Museum Sri Baduga yang berdasarkan informasi petugasnya baru diperoleh di tahun 2012. Mushaf ini tercatat dengan nomor registrasi 6718 dan nomor inventaris 07.146 dalam daftar inventaris museum tersebut. MS Q belum tercatat dalam *Katalog Induk Naskah-naskah Nusantara, Jilid 5A, Jawa Barat: Koleksi Lima Lembaga*. Sesuai kolofon yang beraksara Arab pegon berbahasa Jawa, di halaman paling akhir dari mushaf ini diperoleh informasi bahwa yang menyalin naskah ini adalah Haji Hasanuddin. Ia menjelaskan bahwa naskah ini selesai disalin di Bandung pada malam Ahad tanggal ... Rajab 1276 H atau

¹¹Enang Sudrajat, “Mushaf Kuno Jawa Barat”, hlm. 110

...Januari/Februari 1860 M. Selanjutnya naskah ini diserahkan kepada Raden Padma yang tinggal di Tarogong. Di sampul dalam tertulis bahwa naskah ini sebelumnya pernah menjadi koleksi perpustakaan pribadi R. Warnaen Poeraatmadja dengan alamat di Jalan Mahakam II/1 Kebayoran (Baru, Jakarta, pen.).

Naskah ini disalin di atas kertas Eropa dengan *watermark Propatria Eendract Maakt Mact* dan *countermark V D L* dengan kondisi cukup baik dan sudah direstorasi. Sampulnya terbuat kulit yang cukup tebal berwarna mahoni. Naskah setebal 688 halaman dengan 5 halaman kosong ini dimulai dari Surah al-Baqarah dan diakhiri dengan Surah al-Falaq. Setelah Surah al-Falaq terdapat doa *khatmul-Qur'an* dan diakhiri dengan kolofon. Terdapat iluminasi di awal al-Baqarah yang sudah tidak utuh, hanya tinggal bidang teksnya saja yang ditempelkan di kertas lain sebagai hasil restorasi. Tiap halaman dalam naskah ini terdiri dari 15 baris kecuali pada halaman iluminasi di awal dan akhir terdiri dari 9 baris.

18. MS R

Naskah R adalah koleksi Museum Cagar Budaya Candi Cangkuang yang terdapat di Kampung Pulo, Desa Cangkuang, Kecamatan Leles, Kabupaten Garut, Jawa Barat. Di antara naskah-naskah koleksi museum ini, Naskah R



satu-satunya yang merupakan mushaf Al-Qur'an, selainnya adalah naskah-naskah kajian fikih, tauhid, dan khutbah Jumat. Menurut Zaki Munawar, pengelola Museum Candi Cangkuang sekaligus penulis buku *Cagar Budaya Candi Cangkuang*, penyalin naskah Al-Qur'an ini adalah Arif Muhammad, seorang ulama penyebar agama Islam di Desa Cangkuang dan diperkirakan hidup di abad ke-17. Berbahan kertas kayu saeh atau yang lebih dikenal dengan kertas daluwang. Tinta yang digunakan berwarna hitam, dan khusus informasi nama surah menggunakan tinta merah. Ukuran naskah ini adalah 32 x 24 cm.

Di samping teks Al-Qur'an, dalam naskah ini juga terdapat teks terjemahan yang ditulis dengan huruf Arab pegon dengan Bahasa Jawa. Teks terjemahan ini ditulis persis di bawah teks

Al-Qur'an-nya. Khat yang digunakan adalah *naskh* yang mendekati *muḥaqqaq*,¹² suatu gaya yang banyak digunakan untuk menyalin mushaf klasik di negeri-negeri Timur Tengah dan Persia. Gaya ini terutama dicirikan oleh tarikan panjang menjulur huruf-huruf *rā'*, *wawu*, dan *mim*, serta pilihan bentuk *kafzinadi*. Ekor tiga huruf pertama hampir selalu ditarik lurus hingga selalu mengesankan sebagai huruf yang monumental.¹³

Kajian dan Analisa

1. Aspek *Rasm*

Sebagaimana diketahui bahwa *rasm 'uṣmānī* merupakan penulisan Al-Qur'an yang dikukuhkan para sahabat di bawah khalifah Usman dengan kaidah khusus yang tidak sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Arab. Az-Zarqānī dalam *Manāhil al-'Irfān* meringkas *rasm 'uṣmānī* dalam enam kaidah:¹⁴

- *Al-Ḥazf* yaitu membuang, menghilangkan, atau meniadakan huruf. Contohnya, menghilangkan huruf alif pada *yā' nidā'* (يَا أَيُّهَا النَّاسُ);
- *al-Ziyādah* (penambahan), seperti menambahkan huruf alif setelah *wawu* atau yang mempunyai hukum jamak (بنوا إسرائيل) dan menambah alif setelah hamzah *marsūmah* (hamzah yang terletak di atas lukisan *wawu* (تَاللَّهِ تَفْتُونَ));
- *al-Hamzah*, salah satu kaidahnya bahwa apabila hamzah berharakat sukun ditulis seperti harakat huruf sebelumnya, contoh (الذَّن);
- *Badl* (penggantian), seperti alif ditulis dengan *wawu* sebagai pada kata (الصلوة) untuk menunjukkan adanya bacaan *tafkhīm* pada salah satu riwayat bacaan;
- *Waṣl* dan *faṣl* (penyambungan dan pemisahan), seperti kata “*kullun*” yang diiringi dengan kata “*mā*” ditulis dengan disambung (كلما);

¹² Gaya tulisan *muḥaqqaq* dibakukan oleh Ibnu Muqlah (w. 940 M) dan mencapai kesempurnaannya di tangan Ibnu Bawwāb (w. 1022 M) dan Yaqūt al-Musta'simī (w. 1298 M) di Bagdad. Seperti tulisan *naskh*, tulisan *muḥaqqaq* menadi tulisan yang sangat populer untuk menyalin Al-Qur'an sejak awal abad ke-12. Lihat Ali Akbar, “Mushaf-mushaf Banten: Mencari Akar Pengaruh” dalam *Mushaf-Mushaf Kuno Nusantara*, editor: Fadhal AR Bafadhal dan AsepSaifullah, Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan, 2005, hlm. 100.

¹³ Ali Akbar, “Mushaf-mushaf Banten: Mencari Akar Pengaruh”, hlm. 100.

¹⁴ Muḥammad Zarqānīy, *Manāhil al-'Irfān fī 'Ulūm al-Qur'ān*, Beirut: Dārul-Kitāb al-'Arabiy, 1995, jilid 1, hlm. 300-306.

- Kata yang dapat dibaca dengan dua wajah dalam ragam qiraat. Seperti pada kata *māliki* (ملك يوم الدين). Dalam mushaf usmani, penulisan kata semacam itu ditulis dengan menghilangkan alif, untuk menunjukkan adanya salah satu riwayat bacaan yang dibaca pendek, yakni *maliki*.

Selanjutnya, dalam analisa penggunaan rasm salinan naskah-naskah Al-Qur'an yang berjumlah 18 tersebut, dilakukan perbandingan pada beberapa kata yang terdapat pada Surah Al-Mu'minūn ayat 1-12, kemudian disusun dalam bentuk tabel untuk mempermudah pembaca dalam melihat perbandingan antar naskah terkait dengan menggunakan *rasm 'uṣmānī* atau imla'i. Pemilihan batasan sampel pada Surah al-Mu'minūn ayat 1-12 dilakukan mengingat beberapa alasan; [1] jumlah naskah yang cukup banyak, [2] Surah al-Mu'minūn tercantum pada semua naskah kecuali MS M yang hanya memuat dari Surah *al-Fātiḥah* sampai dengan awal Surah *al-Kahf*, [3] pada ayat 1-12 Surah al-Mu'minūn terdapat banyak perbedaan antara kaidah penulisan *rasm 'uṣmānī* dan imla'i.

Pada tabel 1 terdapat tiga varian penulisan kata *ṣalātihim*. [1] *badl* dan *isbāt* secara bersamaan, yakni menuliskan huruf wawu sebagai ganti alif tetapi di sisi lain huruf alif masih tetap ada. Varian ini terdapat pada enam naskah, yakni MS. A, B, D, G, J, dan O. [2] *isbāt alif*, yakni menetapkan alif dengan tanpa diganti wawu. Varian ini terdapat pada 10 naskah (terbanyak), yakni C, E, F, H, I, L, N, P, Q, dan R. [3] *badl*, yakni mengganti alif dengan wawu sebagaimana dalam kaidah penulisan *rasm 'uṣmānī*, hanya terdapat pada MS. K. Kaidah *badl* (mengganti huruf alif dengan wawu) pada penulisan kata *ṣalāh* merupakan kaidah yang disepakati baik riwayat ad-Dānī maupun Abū Dāwūd. Oleh karenanya, dari kedelapan belas naskah di atas, penulisan kata *ṣalātihim* yang sesuai dengan kaidah *rasm 'uṣmānī* hanya terdapat pada MS. K.

Tabel 1: Perbandingan Penggunaan Rasm

Rasm Usmani Pembanding	MS A	MS B	MS C	MS D	MS E	MS F	MS G	MS H
	صَلَاتِهِمْ	صَلَاتِهِمْ	صَلَاتِهِمْ	صَلَاتِهِمْ	صَلَاتِهِمْ	صَلَاتِهِمْ	صَلَاتِهِمْ	صَلَاتِهِمْ
	لِلزَّكَاةِ	لِلزَّكَاةِ	لِلزَّكَاةِ	لِلزَّكَاةِ	لِلزَّكَاةِ	لِلزَّكَاةِ	لِلزَّكَاةِ	لِلزَّكَاةِ
	حَافِظُونَ	حَافِظُونَ	حَافِظُونَ	حَافِظُونَ	حَافِظُونَ	حَافِظُونَ	حَافِظُونَ	حَافِظُونَ
	الْعَادُونَ	الْعَادُونَ	الْعَادُونَ	الْعَادُونَ	الْعَادُونَ	الْعَادُونَ	الْعَادُونَ	الْعَادُونَ
	لِأَمَانَتِهِمْ	لِأَمَانَتِهِمْ	لِأَمَانَتِهِمْ	لِأَمَانَتِهِمْ	لِأَمَانَتِهِمْ	لِأَمَانَتِهِمْ	لِأَمَانَتِهِمْ	لِأَمَانَتِهِمْ
	خَالِدُونَ	خَالِدُونَ	خَالِدُونَ	خَالِدُونَ	خَالِدُونَ	خَالِدُونَ	خَالِدُونَ	خَالِدُونَ
	سُلَالَةٍ	سُلَالَةٍ	سُلَالَةٍ	سُلَالَةٍ	سُلَالَةٍ	سُلَالَةٍ	سُلَالَةٍ	سُلَالَةٍ
MS I	MS J	MS K	MS L	MS N	MS O	MS P	MS Q	MS R
صَلَاتِهِمْ	صَلَاتِهِمْ	صَلَاتِهِمْ	صَلَاتِهِمْ	صَلَاتِهِمْ	صَلَاتِهِمْ	صَلَاتِهِمْ	صَلَاتِهِمْ	صَلَاتِهِمْ
لِلزَّكَاةِ	لِلزَّكَاةِ	لِلزَّكَاةِ	لِلزَّكَاةِ	لِلزَّكَاةِ	لِلزَّكَاةِ	لِلزَّكَاةِ	لِلزَّكَاةِ	لِلزَّكَاةِ
حَافِظُونَ	حَافِظُونَ	حَافِظُونَ	حَافِظُونَ	حَافِظُونَ	حَافِظُونَ	حَافِظُونَ	حَافِظُونَ	حَافِظُونَ
الْعَادُونَ	الْعَادُونَ	الْعَادُونَ	الْعَادُونَ	الْعَادُونَ	الْعَادُونَ	الْعَادُونَ	الْعَادُونَ	الْعَادُونَ
لِأَمَانَتِهِمْ	لِأَمَانَتِهِمْ	لِأَمَانَتِهِمْ	لِأَمَانَتِهِمْ	لِأَمَانَتِهِمْ	لِأَمَانَتِهِمْ	لِأَمَانَتِهِمْ	لِأَمَانَتِهِمْ	لِأَمَانَتِهِمْ
خَالِدُونَ	خَالِدُونَ	خَالِدُونَ	خَالِدُونَ	خَالِدُونَ	خَالِدُونَ	خَالِدُونَ	خَالِدُونَ	خَالِدُونَ
سُلَالَةٍ	سُلَالَةٍ	سُلَالَةٍ	سُلَالَةٍ	سُلَالَةٍ	سُلَالَةٍ	سُلَالَةٍ	سُلَالَةٍ	سُلَالَةٍ

Demikian halnya kata *li az-zakāti* (tabel 2) dalam kaidah *rasm 'uṣmānī* masuk pada kaidah *badl*. Terdapat dua varian penulisan, (1) *badl* terdapat pada dua belas naskah, yakni; MS. A, B, E, F, H, I, K, L, O, P, Q, dan R. (2) *badl* dan *iṣbāt* terdapat pada lima naskah, yakni; MS. C, D, G, J, dan N. Dengan demikian dalam penulisan *az-zakāh* kebanyakan naskah, yakni; MS. A, B, E, F, H, I, K, L, O, P, Q, dan R. ditulis sesuai dengan *rasm 'uṣmānī*.

Selain dua kata tersebut di atas, lafal *ḥāfiẓūn*, *al-'ādūn*, *li amānātihim*, *khālidūn*, dan *sulālatin* semua varian naskah menggunakan penulisan yang sama, yakni *rasm imlā'i*. Kecuali pada MS. A yang menuliskan kata *amānātihim* dengan *ḥazf alif* pada huruf

nun. Boleh jadi pada kasus ini penyalin melakukan kesalahan tidak menulis alif sebagaimana naskah pada umumnya.

Menarik untuk dicermati, pada MS. D, H, dan O terdapat kesalahan bersama dalam penulisan *ḥāfīzūn* pada huruf ḥā' ditulis dengan menambahkan titik di atas menjadi huruf *khā'*. Dalam prinsip filologi dikatakan jika terjadi kesalahan bersama dalam satu tempat menunjukkan adanya hubungan kekerabatan naskah, yang bisa jadi berasal dari induk naskah yang sama 'babon'.¹⁵ Oleh karenanya, pada kasus ini kemungkinan kesalahan bukan terletak pada penyalin, melainkan terjadi kesalahan yang turun-temurun dari teks yang lebih tua penyalinannya.



















Dengan demikian, dari sisi *rasm* naskah-naskah Al-Qur'an kuno yang berada di Jawa Barat dapat dikatakan tidak konsisten dalam menggunakan rasm, apakah itu *rasm imlā'i* atau *'uṣmānī*. Terhadap hukum tentang menghilangkan (*ḥazf*) alif, hampir semua sepakat menggunakan rasm imlai dengan memunculkan alifnya. Sedangkan hukum penggantian (*badl*) alif dengan wawu pada kata salat dan zakat, hampir semua sepakat menerapkannya dalam naskahnya. Ini menyiratkan ada tiga hal: *pertama*, hal ini dilakukan untuk memudahkan pembaca yang merupakan bangsa yang tidak mengenal bahasa Arab dengan baik dan baru dalam tahap belajar; *kedua*, ilmu tentang *rasm 'uṣmānī* belum begitu dikenal di masyarakat Islam waktu itu; *ketiga*, perdebatan wajib atau tidaknya penggunaan *rasm 'uṣmānī* pada mushaf Al-Qur'an belum berkembang, sehingga hampir tidak ada yang mempersoalkan hal itu.

2. Aspek Tanda Ayat dan Waqaf

Pada aspek ini, sebagaimana sebelumnya juga akan ditampilkan tabel gambar masing-masing tanda ayat dan waqaf yang terdapat dalam masing-masing naskah.

¹⁵ Prinsip ini digunakan pada metode stema. Meskipun terdapat beberapa kritikan kekurangan metode ini dikalangan ahli, dalam penelitian naskah Al-Qur'an bukan tidak mungkin metode ini bisa diterapkan, terutama untuk kepentingan menelusuri pola penyebaran ataupun keterkaitannya antar tradisi penulisan Al-Qur'an di suatu tempat dengan tempat lain. Karena pada prinsipnya proses penyalinan Al-Qur'an berlangsung tertutup, artinya setiap penyalinan dilakukan sangat berhati-hati, sehingga apabila terjadi kesalahan bisa jadi berasal dari teks induk yang disalinnya memang sudah salah. Lihat S.O. Robson, *Prinsip-prinsip Filologi Indonesia*, Jakarta: RUL, 1994, hlm. 15.

Tabel 2: Perbandingan Penggunaan Tanda Ayat dan Waqaf

MS A	MS B	MS C	MS D	MS E	MS F	MS G	MS H		
 Bulatan merah dengan titik ditengah	 Bulatan merah dengan titik ditengah	 Bulatan merah dengan titik di bawah	 Bulatan merah dengan titik di bawah	 Bulatan merah dengan titik di bawah, waqaf <i>mutlaq</i> dan <i>ja'iz</i>	 Bulatan merah dengan titik ditengah	 Bulatan merah dengan titik ditengah, terkadang menggunakan huruf <i>ha'</i>	 Bulatan merah dengan titik di bawah, bulatan dengan <i>ain</i> terbalik di bawah untuk tanda <i>mayra'</i> , tulisan <i>waqaf lazim</i> di bagian atas		
MS I	MS J	MS K	MS L	MS M	MS N	MS O	MS P	MS Q	MS R
 Bulatan merah dengan titik ditengah	 Bulatan merah dengan titik ditengah	 Bulatan merah dengan titik hitam di bawah	 Bulatan merah dengan titik hitam di bawah	 Bulatan merah dengan titik ditengah	 Bulatan merah dengan titik di bawah	 Bulatan merah dengan titik ditengah	 Bulatan merah dengan titik di bawah dan titik kecil untuk tanda waqaf <i>mutlak</i> dan <i>ja'iz</i>	 Bulatan merah dengan titik hitam di dalam	 Bulatan hitam kecil

Pertama, dalam penulisan tanda akhir ayat semua varian naskah, kecuali MS R, menunjukkan kecenderungan yang sama menggunakan bulatan warna merah tanpa penomoran ayat dengan menambahkan titik warna hitam yang terkadang ditulis di tengah bulatan terkadang ditulis di bawah. Penggunaan warna merah pada bulatan ayat untuk membedakan teks ayat yang menggunakan warna hitam. Khusus MS R, hanya menggunakan bulatan warna hitam yang ukurannya agak kecil dibanding bulatan merah yang digunakan naskah lain. Adapun untuk MS O pada halaman-halaman awal hanya menggunakan titik hitam sebagai tanda ayat.

Kedua, tanda waqaf hanya terdapat pada MS. E, H, dan P. Pada MS. E dan P sepanjang penelusuran peneliti terhadap ayat-ayat pada naskah ini hanya terdapat dua tanda, yakni; tanda ط untuk tanda waqaf *mutlaq* (harus berhenti) dan tanda ح untuk menunjukkan waqaf *ja'iz* (boleh berhenti dan boleh terus). Sedangkan pada naskah H hanya terdapat tanda waqaf *lazim* yang ditulis dipinggir teks utama (pias).

Penutup

1. Simpulan

Keberadaan manuskrip Al-Qur'an di wilayah Jawa Barat, khususnya Bandung, Garut, dan Sumedang terbilang cukup banyak. Penelitian ini berhasil mendokumentasikan dalam bentuk foto digital sebanyak 18 naskah secara utuh, yakni; 3 buah naskah koleksi Museum Sri Baduga Bandung, 4 naskah koleksi pribadi

Agus Permana Bandung, 7 naskah koleksi Museum Prabu Geusan Ulun, Sumedang, 3 naskah koleksi Kantor Kementerian Agama Garut, dan 1 naskah koleksi Museum Candi Cangkuang, Garut.

Dilihat dari sisi *rasm*, terdapat inkonsistensi penggunaan *rasm imlā'i* atau *rasm 'usmānī*. Semua penyalin naskah masih mencampur kedua *rasm* ini dalam naskah-naskahnya. Bisa diduga bahwa dalam pada waktu itu perdebatan tentang wajib atau tidaknya penggunaan *rasm 'usmānī* pada mushaf belum menjadi sebuah kajian yang diperhatikan secara mendalam, atau masyarakat di sekitar wilayah Priangan belum mengenal kajian *rasm 'usmānī* secara baik.

Aspek tanda ayat dan waqaf terlihat variatif antara satu naskah dengan naskah lainnya. Hampir semua naskah kecuali MS R, menggunakan bulatan berwarna merah untuk tanda ayat. MS R menggunakan bulatan warna hitam. Mayoritas naskah juga tidak memiliki tanda waqaf. Hanya tiga naskah yang menggunakan, yaitu MS. E, H, dan P. Tanda waqaf yang digunakan juga masih sangat sederhana hanya ۞ untuk waqaf *mutlaq* (harus berhenti) dan tanda ۞ untuk menunjukkan waqaf *jā'iz* (boleh berhenti dan boleh terus) pada MS E dan P, dan waqaf lazim pada MS H.

2. Saran

1. Keberadaan naskah mushaf Al-Qur'an kuno di Bumi Priangan terbilang cukup banyak, namun minim perawatan. Karena itu, perlu perhatian lebih dari Kementerian Agama untuk melestarikannya. Langkah ini diperlukan untuk mencegah kemungkinan naskah hilang atau rusak karena dimakan usia.
2. Di antara kolektor naskah ada yang menawarkan agar naskahnya dipelihara dan disimpan oleh pihak-pihak yang mampu untuk merawatnya dengan baik. Untuk itu, kami menyarankan agar Kementerian Agama c.q. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an yang notabene membawahi Bayt Al-Qur'an dapat menindaklanjuti dan berkomunikasi lebih lanjut dengan pemilik naskah tentang keinginan tersebut.
3. Kerjasama dengan pihak museum di daerah yang mengoleksi naskah mushaf Al-Qur'an kuno perlu dijalin karena mereka memiliki keterbatasan kemampuan untuk mengkaji dan merawat naskah-naskah tersebut. Keterbatasan kemampuan itu terkadang menimbulkan salah identifikasi dan perlakuan terhadap naskah.[]

Daftar Pustaka

- Akbar, Ali, “Mushaf-mushaf Banten: Mencari Akar Pengaruh” dalam *Mushaf-Mushaf Kuno Nusantara*, editor: Fadhal AR Bafadhal dan Asep Saifullah, Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan, 2005.
- Ekadjati, Edi S. dan Undang A. Darsa, *KatalogInduk Naskah-Naskah Nusantara, Jilid 5A, Jawa Barat: Koleksi Lima Lembaga*, Jakarta, Yayasan Obor Indonesia: 1990.
- Fathurahman, Oman, dkk., *Filologi dan Islam Indonesia*, Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan, 2010.
- Katalog Induk Naskah-naskah Nusantara Jilid 4: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia - Ecolefrançaised’Extrême-Orient, 1998.
- Pigeaud, Th., *Literature of Java*, vol. I- III, The Hague: Nijhoff, 1967.
- Robson, S.O., *Prinsip-prinsip Filologi Indonesia*, Jakarta: RUL, 1994.
- Sudrajat, Enang, “Mushaf Kuno Jawa Barat”, dalam *Mushaf-Mushaf Kuno Nusantara*, editor: Fadhal AR Bafadhal dan Asep Saifullah, Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan, 2005.
- Tjandrasmita, Uka, *Arkeologi Islam Nusantara*, Jakarta: PT. Gramedia, 2009.
- Voorhoeve, Petrus, *Handlist of Arabic Manuscripts in the Library of the University of Leiden and other Collections in the Netherlands*, Netherlands, Leiden University Press: 1980.
- Wildan, Dadan, *Sunan Gunung Djati (Antara Fiksi dan Fakta)*, Bandung: Humaniora, 2003.
- az-Zarqāniy, Muḥammad ‘Abdul-‘Aḏīm, *Manāhil al-‘Irfān fī ‘Ulūm al-Qur‘ān*, Beirut: Dār al-Kitāb al-‘Arabiyy, 1995.

LAMPIRAN



Naskah Al-Qur'an A



Naskah Al-Qur'an MS B



Naskah Al-Qur'an MS C



Naskah Al-Qur'an MS H



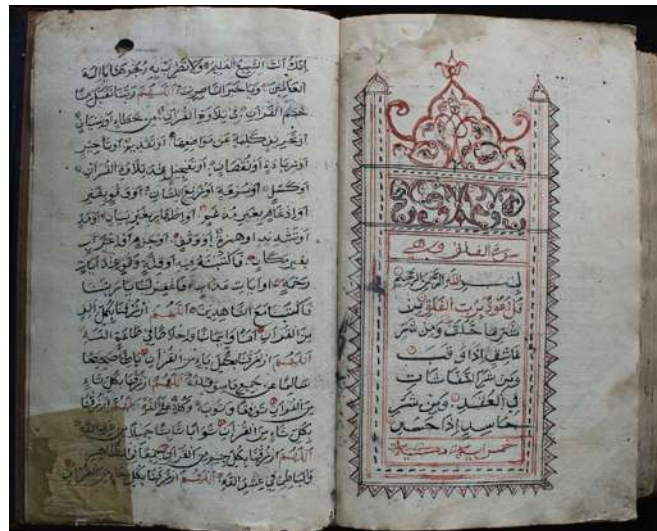
Naskah Al-Qur'an MS I



Naskah Al-Qur'an MS O



Naskah Al-Qur'an MS P



Naskah Al-Qur'an MS Q